

BAB V

PEMBAHASAN DAN SIMPULAN

A. Pembahasan

Dalam pembahasan ini penulis akan membahas tentang kasus yang diambil dengan judul “Penerapan teknik relaksasi genggam jari pada asuhan keperawatan kecemasan pada pasien pre operasi *sectio caesarea* di RSUD K.R.M.T Wongsonegoro Kota Semarang” dengan membandingkan konsep dasar dan proses keperawatan pada klien ansietas. Proses keperawatan dimulai pada tanggal 19 sampai dengan 21 Juni 2017. Dalam pemberian asuhan keperawatan menggunakan pendekatan asuhan keperawatan yang terdiri dari beberapa tahap yaitu pengkajian, menganalisa data, menegakkan diagnosa, perencanaan, implementasi dan evaluasi.

Langkah pertama dari proses keperawatan yaitu pengkajian, dimulai perawat menerapkan pengetahuan dan pengalaman untuk mengumpulkan data tentang klien. Pengkajian dan pendokumentasian yang lengkap tentang kebutuhan klien dapat meningkatkan efektivitas asuhan keperawatan yang diberikan (Potter & Perry, 2005).

Pengkajian pada Ny.A dilaksanakan pada tanggal 19 Juni 2017 pada pukul 09.00 wib 10.00 yaitu dengan tehnik anamnesa atau wawancara secara langsung pada pasien, keluarga, dan perawat. Selain itu penulis menggunakan dokumentasi catatan keperawatan, rekam medis, hasil pemeriksaan penunjang

seperti hasil laboratorium. Dari keseluruhan data tersebut maka penulis mendapatkan data fokus sebagai berikut : saat dilakukan pengkajian Ny. A mengatakan merasa cemas dengan persalinannya kali ini karena usia kandungannya yang masih 36 minggu, khawatir menjalani operasi *sectio caesarea* lagi, semalam dapat tidur tetapi sering terbangun. Saat dikaji kecemasan klien menggunakan skala kecemasan (VAS-A) skor 40 (cemas sedang) dan didapatkan data terlihat ekspresi wajah tegang, tangan teraba dingin, Ny.A selalu bertanya apakah harus dilakukan operasi *sectio caesarea*, tekanan darah : 125/82 mmHg, nadi 90x/menit, pernapasan 20x/menit.

Sedangkan pada Ny.S pengkajian dilaksanakan pada tanggal 20 Juni 2017 jam 13.00 WIB dan didapatkan data fokus sebagai berikut : saat pengkajian Ny. S mengatakan belum pernah melahirkan dengan cara operasi *sectio caesarea*, klien mengatakan agak takut dan khawatir dengan tindakan operasi *sectio caesarea*, mengeluhkan dari tadi pagi tidak dapat tidur karena suasana lingkungan yang berbeda. Skala kecemasan (VAS-A) pada skor 50(cemas sedang), Ny.A terlihat wajahnya cemas, terlihat sering menggigit bibir, tangan berkeringat, tekanan darah 160/100 mmHg, nadi 92x/menit, pernapasan 20x/menit.

Diagnosa keperawatan adalah proses menganalisis data subyektif dan obyektif yang telah diperoleh pada tahap pengkajian untuk menegakkan masalah keperawatan. Diagnosa kepeawatan melibatkan proses berpikir kompleks tentang data yang dikumpulkan dari klien, kleuarga, rekam medik, dan pemberi pelayanan kesehatan yang lain. Adapun tahapan diagnosa

keperawatan yaitu menganalisis dan menginterpretasikan data, mengidentifikasi masalah klien, merumuskan diagnosa keperawatan dan mendokumentasikan diagnosa keperawatan (Perry & Potter, 2005).

Berdasarkan data yang diperoleh dalam pengkajian fokus Ny.A dan Ny.S dengan pre operasi *sectio caesarea* di ruang Srikandi Rsud K.R.M.T Wongsonegoro Kota Semarang yang dilakukan pada tanggal 19-21 Juni 2017, penulis menyimpulkan masalah keperawatan yang sesuai dengan tinjauan teori yang ada yaitu Ansietas berhubungan dengan krisis situasional.

Implementasi merupakan kategori dari perilaku keperawatan dimana tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan dan hasil yang diperlukan dari asuhan keperawatan yang dilakukan dan dilaksanakan. Tahapan implementasi yaitu mengkaji kembali klien, memodifikasi dan menelaah rencana keperawatan, dan melakukan tindakan keperawatan.

Penulis menerapkan teknik relaksasi genggam jari yang diberikan sebanyak 2 kali dan diberikan sekali dalam sehari. Sedangkan untuk mengukur tingkat kecemasan pada klien menggunakan skala kecemasan *Visual Analog Scale for Anxiety* (VAS-A) dimana klien dimohon untuk memberikan tanda pada garis yang menggambarkan perasaan cemas yang sedang dialami. Pengukuran dengan VAS-A pada nilai 0 dikatakan tidak ada kecemasan, nilai 10-30 dikatakan sebagai cemas ringan, 40-60 dikatakan sebagai cemas sedang, nilai 70-90 dikatakan sebagai cemas berat, dan nilai 100 dianggap panik. Dari hasil sebelum diberikan teknik relaksasi genggam jari klien memberikan tanda pada garis VAS-A dan pada Ny.A tanda garis

pada nilai 40, Ny.S pada nilai 50, dimana nilai tersebut dalam skala pengukuran VAS-A termasuk dalam kecemasan sedang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua klien mengalami cemas sedang sebelum diberikan teknik relaksasi genggam jari.

Penerapan teknik relaksasi genggam jari dilakukan selama 2 hari dan diberikan sekali dalam sehari. Selama diberikan teknik relaksasi genggam jari, kedua klien dapat mengikuti kegiatan dengan baik, klien mampu mengungkapkan kecemasannya, tidak ada peningkatan tekanan darah, nadi, dan pernapasan, mampu melakukan teknik relaksasi genggam jari sesuai dengan yang diajarkan. Setelah diberikan teknik relaksasi genggam jari, kedua klien dimohon untuk menandai kembali skala pengukuran VAS-A.

Implementasi yang penulis lakukan pada Ny. A dan Ny. S pada tanggal 19 – 21 Juni 2017 yaitu mengajarkan teknik relaksasi genggam jari untuk mengurangi kecemasan pada pasien pre operasi *sectio caesarea*. Dari pemberian tindakan keperawatan selama tiga hari tersebut didapatkan respon klien sebagai berikut :

Nama Klien	Tingkat Kecemasan Klien			
	Hari ke -1		Hari ke-2	
	Sebelum Relaksasi	Sesudah Relaksasi	Sebelum relaksasi	Sesudah Relaksasi
Ny. A	Nilai 40	Nilai 30	Nilai 30	Nilai 20
Ny.S	Nilai 50	Nilai 40	Nilai 30	Nilai 20

Penurunan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi *sectio caesarea* disebabkan karena teknik relaksasi genggam jari. Dengan menggenggam jari dan menarik nafas dalam-dalam dapat mengurangi dan menyembuhkan ketegangan fisik dan emosi, karena menggenggam jari akan menghangatkan titik-titik keluar masuknya energi pada meridian yang terletak pada jari tangan yang berhubungan dengan organ-organ di dalam tubuh. Pada saat menggenggam, titik-titik refleksi pada tangan akan memberikan rangsangan spontan. Rangsangan tersebut akan mengalirkan semacam gelombang listrik menuju ke otak kemudian diproses dan diteruskan menuju syaraf pada organ tubuh yang mengalami gangguan, sehingga sumbatan di jalur energi menjadi lancar (Liana, 2008 dalam Pinandita *et al* (2012)). Sumbatan di jalur energi tersebut merupakan perasaan cemas, khawatir, marah, takut, dan sedih yang dapat menghambat aliran energi yang mengakibatkan ketidaknyamanan dalam tubuh. Relaksasi genggam jari dapat mengendalikan emosi yang akan membuat tubuh menjadi rileks. Ketika tubuh dalam keadaan rileks, maka ketegangan otot berkuang dan kemudian akan mengurangi kecemasan.

Hasil studi kasus ini menunjukkan bahwa setelah dilakukan teknik relaksasi genggam jari kecemasan klien mengalami penurunan. Dari hasil pengkajian awal ditemukan tingkat kecemasan klien dalam kategori kecemasan sedang dan setelah diberikan teknik relaksasi genggam jari selama 2 hari tingkat kecemasan klien mengalami penurunan menjadi kecemasan ringan. Hasil tersebut didukung dengan penelitian Sari, Kurnia & Maliya, Arina, tentang pengaruh teknik relaksasi genggam jari terhadap penurunan

kecemasan pada pasien pre operasi *sectio caesarea*, dalam penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa terdapat perbedaan tingkat kecemasan sebelum dan sesudah dilakukan teknik relaksasi genggam jari terhadap penurunan kecemasan pada pasien pre operasi *Sectio Caesarea*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa teknik relaksasi genggam jari mampu memberikan efek yaitu menurunkan kecemasan.

B. Simpulan

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. Sebelum diberikan teknik relaksasi genggam jari tingkat kecemasan Ny. A dan Ny.S adalah kecemasan sedang.
2. Setelah diberikan teknik relaksasi genggam jari tingkat kecemasan Ny.A dan Ny.S adalah kecemasan ringan.
3. Dari penerapan teknik relaksasi genggam jari didapatkan hasil bahwa sebelum diberikan teknik relaksasi genggam jari Ny.A dan Ny.S mengalami kecemasan sedang dan setelah pemberian teknik relaksasi genggam jari tingkat kecemasan pada Ny.A dan Ny.S mengalami penurunan kecemasan karena klien mampu mengidentifikasi kecemasan dan mampu mengatasi kecemasan dengan teknik relaksasi genggam jari.